

Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance*

Mutiara Kemala Ratu¹⁾, Vhika Meiriasari²⁾

^{1), 2)} Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri
Email : mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id¹⁾, vhikams@uigm.ac.id²⁾

ABSTRACT

The company's behavior in doing tax avoidance is something that has always been a concern. Tax avoidance is a form of response from the company's management in the tax payment strategy which is still in a legal context. The possibility of tax avoidance by a company, making a good Corporate Governance mechanism as a form of corporate responsibility is considered a solution in overcoming managerial embezzlement. Furthermore, in the policies taken by the company, there are still risks that can arise as a reflection of the policy. Due to the uncertainty in certain conditions, the company's risk is considered to have a role in influencing tax avoidance. Tax avoidance is also expected to be effective because of the investment policy, where companies will have lower tax rates. Similarly, the company's profitability is also considered to have an influence on tax avoidance where there is the ability to generate profits from its business activities, so that the company's profitability will also be higher. From the next problem, this study aims to see how the factors that can encourage tax avoidance by companies, namely corporate social responsibility, corporate risk, capital intensity, and profitability as the main focus in it. The results show that corporate risk and capital intensity are the driving factors for tax avoidance behavior, but not with corporate social responsibility and corporate profitability.

Keywords: *Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity, Profitability*

ABSTRAK

Perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) menjadi suatu hal yang dari dulu terus menjadi perhatian. Penghindaran pajak yang dilakukan merupakan bentuk respon pihak manajemen perusahaan dalam strategi penekanan pembayaran pajak yang masih dalam konteks legal. Adanya kemungkinan dalam melakukan tax avoidance oleh suatu perusahaan, membuat mekanisme Corporate Governance yang baik sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dianggap menjadi solusi dalam mengatasi tindakan penggelapan manajerial. Selanjutnya dalam kebijakan yang diambil oleh perusahaan, masih terdapat risiko yang dapat muncul sebagai bentuk cerminan kebijakan tersebut. Karena adanya ketidakpastian pada suatu kondisi tertentu, risiko perusahaan dianggap memiliki peranan dalam mempengaruhi tax avoidance. Tax avoidance diperkirakan juga dapat dipengaruhi karena adanya kebijakan investasi, dimana perusahaan yang lebih menekankan investasi aset tetap (intensitas modal) akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Serupa dengan itu, pada profitabilitas perusahaan juga dianggap memiliki pengaruh kepada tax avoidance dimana terdapat kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas kegiatan bisnisnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Dari permasalahan itulah selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor yang dapat mendorong dilakukannya tax avoidance oleh perusahaan, yaitu corporate social responsibility, corporate risk, capital intensity, dan profitabilitas sebagai fokus utama didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang corporate risk dan capital intensity menjadi faktor pendorong dalam perilaku tax avoidance, namun tidak dengan corporate social responsibility dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber dana yang menyumbang peran besar dalam pendapatan Negara. Dimana para Wajib Pajak diharuskan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang mengikatnya. Sumber dana yang berasal dari pajak merupakan salah satu cara dalam mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan (Waluyo, 2011). Bahkan di tahun 2016 Indonesia memperoleh penerimaan pajak

yang berkontribusi sebesar 82,72 persen atas total pendapatan pemerintah yang mencapai Rp 1.551,78 triliun (www.kemenkeu.go.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran pajak yang “di benci” oleh WP (terutama WP badan) memang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan negara. Namun dalam kenyataannya WP badan menganggap pembayaran pajak merupakan biaya yang sebisa mungkin harus ditekan.

Penekanan dalam pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sering dilaksanakan dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Perusahaan melakukan minimalisasi pajak sebagai bentuk penderapa *tax avoidance*, dimana hal tersebut merupakan upaya yang perusahaan lakukan sebagai strategi dalam menekan pembayaran pajak yang masih dalam konteks legal.

Dalam kaitannya terhadap tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), *tax avoidance* memiliki dampak yang secara signifikan mempengaruhi agenda sosial di seluruh dunia (Peters 2011; Duhigg dan Kocieniewski 2012). Penelitian yang mempertimbangkan *tax avoidance* sebagai bentuk perlakuan perusahaan yang secara sosial dianggap tidak bertanggung jawab juga sudah banyak dilakukan (Landolf, 2006; Williams, 2007; Avi-Yonah, 2008; Hasseldine dan Morris, 2013; Lanis & Richardson, 2015). Sehingga dapat kita sadari bahwa walaupun masih dalam konteks legal, penerapan *tax avoidance* merupakan bentuk strategi perusahaan yang kurang beretika. Lanis & Richardson (2015) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang lebih baik menunjukkan *tax avoidance* yang lebih rendah.

Selanjutnya dalam kebijakan yang diambil oleh perusahaan, masih terdapat risiko yang dapat muncul sebagai bentuk cerminan kebijakan tersebut. Risiko perusahaan mengakibatkan apa yang diharapkan dalam perusahaan masih belum dapat terlihat pada kinerjanya akibat adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang (Dewi & Sari, 2015). Karena adanya ketidakpastian pada suatu kondisi tertentu, risiko perusahaan dianggap memiliki peranan dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa risiko perusahaan yang ditunjukkan oleh karakter eksekutif berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan (Dewi & Sari, 2015; Lanis & Richardson, 2015) penulis juga akan menguji hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *tax avoidance*, beserta *Corporate Governance* dan *Corporate Risk* yang kemudian ditambahkan sebagai variable independen. Akan dilihat bagaimana pengaruh yang akan ditimbulkan oleh *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance* dan *Corporate Risk* terhadap *tax avoidance*.

2. Landasan Teori

Teori Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Dasar teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Ketika terdapat ketidakselarasan antara kedua sistem tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Sebuah perusahaan atau organisasi juga dapat mengupayakan sejenis legitimasi dari masyarakat dengan cara melakukan aktivitas

tanggung jawab sosial atau yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atas adanya kebijaksanaan di dalam praktek bisnis dan pengkontribusi sumber daya perusahaan (Kotler dan Lee, 2005). Di Indonesia sendiri, CSR perlakukannya masih belum secara *mandatory*, melainkan sukarela pada setiap perusahaan, namun sudah didianggap *mandatory* oleh sebagian besar perusahaan yang *listed* di BEI. Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) dengan temuan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

H1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*

Risiko perusahaan merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter *risk taking* atau *risk averse* (Coles et al., 2004). Kondisi ini muncul pada saat adanya risiko perusahaan dengan kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang. *Corporate risk* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki risiko perusahaan yang tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah.

H2. *Corporate Risk* akan berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance diperkirakan juga dapat dipengaruhi karena adanya kebijakan investasi, dimana perusahaan yang lebih menekankan investasi aset tetap (intensitas modal) akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Gupta dan Newberry, 1997). Rasio intensitas modal tersebut merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung. Ketika ada penurunan tarif pajak efektif, maka *discretionary tax avoidance* akan naik. Berdasarkan penelitian dari Lanis dan Richardson (2012) *capital intensity* memiliki hubungan positif dengan *tax avoidance*.

H3. *Capital Intensity* akan berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Pada profitabilitas perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas kegiatan bisnisnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan.

H4. Profitability akan berpengaruh secara negatif terhadap Tax Avoidance

3. Metodologi

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis studi empiris secara kuantitatif. Akan dilakukan regresi pengujian statistik mengenai CSR, Corporate Risk, Capital Intensity, serta profitability terhadap praktik Tax Avoidance.

3.1 Data

Pada penelitian ini data dan sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Indonesia Stock Exchange) tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling dalam tujuan mendapatkan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan untuk dipenuhi oleh sampel adalah (1) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan yang lengkap tahun 2013-2015 berturut-turut; dan (2) perusahaan yang melakukan CSR dan di ungkapkan di laporan keuangan tahun 2013-2015 berturut-turut.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tax avoidance, dimana faktor-faktor yang dimaksud berupa variabel independen dan variabel kontrol didalamnya. CSR, Corporate Risk, Capital Intensity, serta profitability digunakan sebagai variabel independen kemudian size dan leverage perusahaan merupakan variabel pengontrolnya, serta tax avoidance sebagai variabel dependen.

Tax avoidance diukur berdasarkan ETR yaitu besarnya pajak bersih dibagi dengan laba sebelum pajak. Untuk risiko perusahaan diukur berdasarkan standar deviasi EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization) dibagi dengan total aset perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori risk-taking atau risk-averse, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-taking, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-averse. Sedangkan CAPIN diukur berdasarkan jumlah aset tetap bersih dibagi dengan total aset.

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 RISK + \beta_3 CAPIN + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEVERAGE_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

dimana:
ETR = ukuran dari tax avoidance,
CSR = Corporate Social Responsibility
RISK = Risiko Perusahaan

CAPIN = Intensitas Modal
ROA = Ukuran dari profitabilitas perusahaan
Size = Ukuran perusahaan
Leverage = rasio komposisi tingkat hutang dalam pembiayaan

4. Pembahasan

Berdasarkan variabel yang diuji, metode estimasi model data panel digunakan melalui pendekatan Pooled Least Square (PLS), Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM). Dari pengujian metode estimasi tersebut didapatkan bahwa metode yang paling tepat adalah Pooled Least Square (PLS).

Hasil penelitian dari model yang dibuat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil dari Model Penelitian

Variable	Prediction	Model 1
C	?	0.363 0.42
CSR	-	-11.33 -0.61
RISK	-	- 0.012** 1.98
CAPIN	+	0.337** 1.76
ROA	-	0.008** 2.11
SIZE	+	0.030 -0.37
LEVERAGE	+	0.048 0.61
Observasi		354
Adjusted R ²		0.0192
F-Statistic		2.15**

Berdasarkan hasil yang didapat pada pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi secara signifikan atas perlakuan tax avoidance pada perusahaan. Nilai tidak signifikan yang diprosikan oleh ETR tersebut menunjukkan bahwa CSR bukan merupakan faktor utama penentu terjadinya tax avoidance, dimana hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima (Tolak H1). Oleh karena itulah besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan tidak mempunyai pengaruh atas praktik tax avoidance.

Pada variabel corporate risk, ditemukan nilai signifikansi t sebesar -0.048 yang diprosikan dari standar deviasi EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan. Dengan signifikannya nilai risiko perusahaan, hal tersebut menandakan bahwa memang risiko perusahaan berperan penting dalam praktik tax avoidance. Oleh karena itulah temuan tersebut menandakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima (Terima H2). Berdasarkan itu pula dapat diyakinkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko perusahaan yang tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah

dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Jati (2014) mengenai karakter eksekutif berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, karakter eksekutif dapat diketahui menggunakan risiko perusahaan.

Pada variabel *capital intensity* ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.080 yang berarti bahwa sesuai hipotesis, intensitas modal akan mempengaruhi perlakuan *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima (**Terima H3**). Temuan ini menandakan bahwa intensitas modal yang semakin tinggi pada suatu perusahaan maka akan mendorong untuk praktik *tax avoidance* yang lebih tinggi pula. Dengan begitu pada hipotesis ketiga ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) serta Noor et al. (2010), dimana *capital intensity* memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak.

Pengujian profitabilitas perusahaan yang diprosikan oleh ROA memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.035 namun hasil tersebut tidak sesuai dengan tanda prediksi awal seperti yang dihipotesiskan, yaitu negatif, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima (**Tolak H4**). Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak dapat dihubungkan dengan praktik *tax avoidance* didalamnya. Hal ini mungkin dapat terjadi sebagai dampak dari reformasi perpajakan di suatu negara sehingga dapat menurunkan tarif pajak statutori (Gupta dan Newberry, 1997). Kemudian untuk variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tanda yang sesuai dengan prediksi awal walaupun dengan besar yang tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa *size* dan *leverage* suatu perusahaan bukan menjadi faktor penentu perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, ditunjukkan bahwa adanya praktik *tax avoidance* oleh suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang dapat menyebabkan dilakukannya praktik *tax avoidance* adalah *corporate risk* dan *capital intensity*. Dimana hal tersebut ditandakan dengan diterimanya hipotesis kedua mengenai *corporate risk* dan hipotesis ketiga mengenai *capital intensity*. Sedangkan faktor lain seperti pengungkapan CSR dan profitabilitas bukan menjadi faktor utama perilaku *tax avoidance* oleh perusahaan. Adanya penolakan terhadap hipotesis keempat mengenai profitabilitas perusahaan mungkin dapat disebabkan karena adanya formasi perpajakan di suatu negara sehingga dapat menurunkan tarif pajak statutori. Tidak sesuai dengan hasil yang di dapat mengenai pengungkapan CSR dan profitabilitas mungkin juga dapat terjadi karena kurangnya data, dimana pengambilan data hanya berada pada lingkup waktu dua tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup waktu yang lebih panjang serta dapat menambahkan *insight* baru seperti melakukan perbandingan dengan tahun-tahun di

masa pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih menjadi topik hangat terutama di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Avi-Yonah, R.S., 2008. Corporate social responsibility and strategic tax behavior. In: Schön, W. (Ed.), Tax and Corporate Governance. Springer-Verlag, Berlin Heidelberg.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati, I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Duhigg, C., & Kocieniewski, D. (2012). How apple sidesteps billions in taxes. New York Times.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1-34.
- Gray, R., Owen, D., and Adams, C. 1996. Accounting and Accountability, Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Hasseldine, J., & Morris, G. (2013). Corporate social responsibility and tax avoidance: A comment and reflection. *Accounting Forum*, 37(1), 1-14.
- Kotler, Philip and Lee, Nancy. (2005). Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company And Your Cause. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Landolf, U., 2006. Tax and corporate responsibility. *International Tax Review* 29, 6-9.
- Lanis, R., Richardson, G., 2012. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: an empirical analysis. *J. Account. Public Policy* 31, 86-108.
- Lanis, R., Richardson, G., 2015. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?. *J Bus Ethics*. DOI 10.1007/s10551-014-2052-8.
- Peters, B. (2011). U.S. corporations evading federal taxes. *The New Political*.
- Waluyo, 2011, Perpajakan Indonesia, Edisi 7. Salemba Empat: Jakarta
- Williams, D.F., 2007. Developing the Concept of Tax Governance. KPMG, London, UK.